

Peningkatan Kapasitas Guru MI Melalui Workshop Dan Implementasi Media Smart-Voicing Dalam Pembelajaran Edukasi Seksual Di MI Miftahul Huda Suwawal Timur

Linda Novelia Utami ^{1*}, Salsabila Bilqis ², Nailin Nur Rohmah ³, Ninis Nurussheimah ⁴, Wulan Sutriyani ⁵

^{1,2,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

³ Teknik Sipil, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Corresponding Author: 231330001390@unisnu.ac.id ^{1*}

Info Artikel

Submitted: 29 Juli 2026

Revised : 30 Agustus 2026

Accepted: 02 September 2026

Published: 13 September 2026

Keywords: Islamic Elementary School; Smart-Voicing; Sexual Education; Child Protection

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah; Smart-Voicing; Edukasi Seksual; Perlindungan Anak

Abstract

Child sexual violence in Indonesia shows an alarming increasing trend, yet teachers still face capacity constraints in delivering sexual education appropriate to children's developmental stages. This community service program aims to enhance MI teachers' capacity through workshops and implementation of Smart-Voicing media in sexual education learning at MI Miftahul Huda Suwawal Timur. The implementation method consists of five stages: socialization, planning, technology application, workshop and mentoring, as well as evaluation and program sustainability, involving 1 lecturer and 13 students as the service team and 15 teachers as participants. The results showed that 80% of teachers reported increased self-confidence, 100% of teachers were able to operate the SmartVoicing media, and the madrasah committed to continuing the program sustainably. This program contributes to strengthening teacher capacity as school-based agents of sexual violence prevention while providing innovative learning media that can be used sustainably.

Abstrak

Kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan, namun guru masih menghadapi kendala kapasitas dalam menyampaikan edukasi seksual yang sesuai tahap perkembangan anak. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru MI melalui workshop dan implementasi media Smart-Voicing dalam pembelajaran edukasi seksual di MI Miftahul Huda Suwawal Timur. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan, yaitu sosialisasi, perencanaan, penerapan teknologi, workshop dan pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program, dengan melibatkan 1 dosen dan 13 mahasiswa sebagai tim pengabdian serta 15 guru sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan 80% guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri, 100% guru mampu mengoperasikan media Smart-Voicing, dan madrasah berkomitmen untuk melanjutkan program secara berkelanjutan. Program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas guru sebagai agen pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah sekaligus memberikan inovasi media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang wajib mendapatkan perlindungan dari

segala bentuk kekerasan termasuk kekerasan seksual. Namun demikian persoalan kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melalui Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) mencatat 28.831 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang tahun 2024, dengan anak perempuan sebagai korban terbanyak (KemenPPPA, 2025). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) turut memperkuat gambaran ini di mana sepanjang tahun 2024 KPAI menerima 2.057 pengaduan kasus pelanggaran hak anak dan sebanyak 265 kasus di antaranya merupakan kekerasan seksual (KPAI, 2025a). Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2024 yang dirilis KemenPPPA menunjukkan bahwa prevalensi kekerasan seksual pada anak mengalami peningkatan dibandingkan hasil survei tahun 2021 (Antara News, 2025). Hingga pertengahan tahun 2025 SIMFONI-PPA bahkan telah mencatat 13.845 laporan kasus kekerasan terhadap anak dengan kekerasan seksual menjadi bentuk kekerasan tertinggi kedua yang dilaporkan (KemenPPPA, 2025).

Kondisi tersebut juga tercermin di wilayah Jawa Tengah, di mana tercatat 746 kasus kekerasan seksual terhadap anak sepanjang tahun 2024 (Manado Post, 2025). Kabupaten Jepara sebagai lokasi pengabdian ini turut menjadi sorotan setelah pada awal tahun 2025 terungkap kasus predator seksual yang mengakibatkan 31 anak di bawah umur menjadi korban kekerasan seksual dengan modus perkenalan melalui media sosial (Tempo.co, 2025). Lembaga pemantau kekerasan berbasis gender, LRC-KJHAM turut mencatat sembilan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kabupaten Jepara sepanjang tahun 2025 (Tribun Jateng, 2026). Kasus-kasus tersebut menegaskan bahwa ancaman kekerasan seksual terhadap anak dapat terjadi di lingkungan mana pun termasuk di lingkungan yang semestinya memberikan rasa aman bagi anak sehingga penguatan upaya pencegahan sejak usia dini menjadi kebutuhan yang mendesak.

Pendidikan seksual sejak usia dini merupakan salah satu upaya preventif yang penting dalam melindungi anak dari kekerasan seksual, karena membekali anak dengan pengetahuan mengenai bagian tubuhnya batasan sentuhan yang aman dan tidak aman serta langkah yang harus diambil ketika menghadapi situasi yang mengancam keselamatan dirinya (Siswanti et al., 2024). Sekolah termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran strategis dalam penyampaian edukasi ini karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan pendidikan bersama guru. Akan tetapi, berbagai kajian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan pendidikan seksual ke dalam proses pembelajaran akibat terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki.

Kurangnya informasi dan pelatihan mengakibatkan guru kesulitan menentukan metode dan media yang tepat untuk menyampaikan materi yang dianggap sensitif tersebut kepada anak usia sekolah dasar (Nurdiana et al., 2022). Padahal keterlibatan guru yang memahami strategi komunikasi yang tepat kepada anak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengenali serta melindungi dirinya dari potensi kekerasan seksual (Amalina, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi awal tim pengabdian bersama pihak MI Miftahul Huda Suwawal Timur pada Juli 2026, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam aspek peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru, yaitu: (1) terbatasnya pengetahuan guru mengenai edukasi seksual anak; (2) belum tersedianya media pembelajaran edukasi seksual yang interaktif dan (3) minimnya strategi komunikasi guru yang tepat dan sensitif kepada siswa. MI Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, berlokasi di Desa Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, dan telah terakreditasi A berdasarkan SK BAN-S/M Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 (Skulmu.com, 2025). Desa Suwawal Timur sendiri merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakis Aji yang berjarak sekitar 14 km dari pusat Kabupaten Jepara (BPS Kabupaten Jepara, 2012; Wikipedia, 2025). Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru MI Miftahul Huda Suwawal Timur melalui workshop dan pendampingan implementasi media Smart-Voicing dalam pembelajaran edukasi seksual, sehingga guru memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan media yang memadai untuk menyampaikan materi tersebut secara aman, ramah anak dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pengembangan media SmartVoicing dalam program ini mengacu pada hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan oleh ketua tim pengabdian (Sutriyani, 2023; Sutriyani, 2024), yang menunjukkan efektivitas media berbasis audio-visual dan voicing poster dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini dan sekolah dasar.



Gambar 1. Sosialisasi Seks Edukasi pada Kemitraan

METODE PELAKSANAAN

Lokasi Kegiatan

Program pengabdian kemitraan ini dihelat di MI Miftahul Huda Suwawal Timur, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara pada Juli-Agustus 2026.

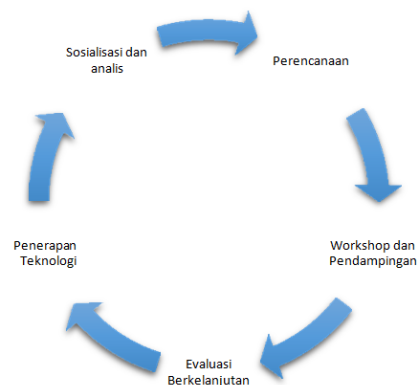


Gambar 2. Lokasi Kemitraan

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program mengadopsi lima tahapan terstruktur. Pertama, Tahap Sosialisasi dan Analisis yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2026 yang bertujuan untuk menakar urgensi masalah dan menghimpun komitmen sekolah. Kedua, Tahap Perencanaan yaitu proses desain kurikulum workshop edukasi seksual dan perakitan final media *Smart-Voicing* agar sinkron dengan usia MI dan identitas madrasah. Ketiga, tahap penerapan teknologi dilakukan melalui demonstrasi purwarupa media *Smart-Voicing* di hadapan para guru. Demonstrasi ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai fungsi dan cara penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran edukasi seksual yang interaktif. Keempat, tahap workshop dan pendampingan menjadi inti intervensi yang dilaksanakan pada 1 Agustus 2026. Pada tahap ini, guru tidak hanya menerima materi teoretis mengenai urgensi pendidikan seksual, tetapi juga dituntut untuk

menyimulasikan secara langsung penggunaan media *Smart-Voicing*, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktis sebelum mengimplementasikannya di kelas. Kelima, tahap evaluasi dan keberlanjutan dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil untuk mengukur peningkatan pemahaman serta keterampilan guru. Program ditutup dengan serah terima media *Smart-Voicing* secara penuh kepada pihak madrasah beserta panduan penggunaannya, guna menjamin pemanfaatan berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian berakhir.



Gambar 3. Diagram Alir Tahap Pelaksanaan

PEMBAHASAAN

Pelaksanaan program pengabdian berbasis kemitraan "Peningkatan Kapasitas Guru MI melalui Workshop dan Implementasi Media *Smart-Voicing* dalam Pembelajaran Edukasi Seksual di MI Miftahul Huda Suwawal Timur" telah dilaksanakan melalui lima tahapan metode yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal dan target yang ditetapkan. Berikut adalah pembahasan hasil dari setiap tahapan pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2026 berhasil menjalin kesepahaman antara tim pengabdi dan pihak madrasah mengenai urgensi program. Kepala Madrasah memberikan respons positif dan menyatakan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan temuan Nurdiana et al. (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program edukasi seksual di sekolah sangat bergantung pada dukungan kepala sekolah dan komitmen guru. Pada tahap perencanaan, tim pengabdi melakukan penyesuaian materi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, mengingat MI Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam. Penyesuaian ini penting untuk memastikan penerimaan guru dan kesesuaian dengan kultur madrasah, sebagaimana direkomendasikan oleh Amalina (2024) dalam penelitiannya tentang pendidikan seksual di sekolah dasar.

Penerapan teknologi melalui media *Smart-Voicing* merupakan inovasi yang mendapat

respons positif dari para guru. Media ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media berbasis audio-visual dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seksual (Sutriyani, 2023; Sutriyani, 2024). Penggunaan teknologi *capacitive sensor* dan Arduino Uno pada media *Smart-Voicing* memungkinkan interaktivitas antara pengguna dan media melalui sentuhan yang menghasilkan suara, sehingga memudahkan penyampaian materi pengenalan anggota tubuh, batasan sentuhan aman dan tidak aman, serta langkah perlindungan diri (Sutriyani, 2024). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru mampu mengoperasikan media *Smart-Voicing* secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan dari tim pengabdian. Hal ini sejalan dengan temuan Siswanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dalam edukasi seksual dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan pemahaman anak. Media *Smart-Voicing* memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional karena menyajikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia MI yang masih dalam tahap berpikir konkret.

Kegiatan workshop yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2026 diikuti oleh 17 guru MI Miftahul Huda Suwawal Timur. Berdasarkan observasi dan diskusi selama kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman guru mengenai urgensi pendidikan seksual sejak dini. Sebelum mengikuti workshop, sebagian besar guru menganggap materi edukasi seksual masih tabu dan sulit disampaikan kepada siswa. Setelah mengikuti workshop, guru memahami bahwa edukasi seksual merupakan bagian penting dari perlindungan anak dan dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan nilai-nilai keislaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marwa (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru merupakan faktor penting dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pelatihan yang diberikan kepada guru terbukti dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan edukasi seksual. Demikian pula Nurdiana et al. (2022) menemukan bahwa sosialisasi dan pelatihan bagi guru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan pendidikan seksual di sekolah.

Sesi pendampingan implementasi media *Smart-Voicing* pada guru menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Melalui praktik langsung dan bimbingan dari tim pengabdian, guru mampu mengoperasikan media, menjelaskan konten materi yang terdapat dalam media, dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan guru, sebagaimana juga ditemukan dalam program pengabdian serupa oleh Sutriyani (2023).



Gambar 4. Penyampaian Materi Seks Edukasi Menggunakan Media *Smart-Voicing*

Evaluasi proses yang dilakukan selama kegiatan berlangsung menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme guru yang tinggi. Guru aktif bertanya dan berdiskusi mengenai strategi penyampaian materi yang tepat, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi. Beberapa kendala yang diidentifikasi selama kegiatan antara lain: (1) keterbatasan waktu untuk mempraktikkan media secara lebih intensif; (2) perlunya penyesuaian konten materi dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda; dan (3) perlunya pelibatan orang tua untuk mendukung kesinambungan edukasi di rumah. Evaluasi hasil menunjukkan bahwa seluruh guru (100%) mampu mengoperasikan media *Smart-Voicing* dan menyatakan kesiapan untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Sebanyak 80% guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi edukasi seksual setelah mengikuti workshop. Peningkatan ini penting mengingat kurangnya kepercayaan diri sering menjadi hambatan utama guru dalam menyampaikan materi yang sensitif (Marwa, 2016; Nurdiana et al., 2022).

Keberlanjutan program dijamin melalui penyerahan media *Smart-Voicing* beserta panduan penggunaannya kepada pihak madrasah serta komitmen madrasah untuk mengintegrasikan edukasi seksual ke dalam program pembiasaan. Upaya keberlanjutan ini meliputi: (1) integrasi nilai-nilai pendidikan seks ramah anak ke dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan; (2) pembiasaan peserta didik untuk menerapkan sikap positif dalam menjaga aurat dan memahami adab pergaulan; dan (3) pemanfaatan materi dan media yang telah digunakan sebagai bahan pendukung dan referensi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana direkomendasikan oleh Amalina (2024), keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah.

Program ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan

hanya dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif singkat (Juli-Agustus 2026), sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku dan pemahaman siswa. Kedua, evaluasi dampak program masih terbatas pada aspek pengetahuan dan keterampilan guru, belum mengukur perubahan pemahaman siswa secara langsung. Ketiga, program belum melibatkan orang tua siswa yang memiliki peran penting dalam kesinambungan edukasi seksual di lingkungan rumah.

Meskipun demikian, program ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas guru MI dalam menyampaikan edukasi seksual yang ramah anak dan preventif. Pengembangan media *Smart-Voicing* juga memberikan inovasi teknologi pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh madrasah. Rekomendasi untuk pengembangan program ke depan meliputi: (1) pengembangan dan replikasi program ke MI atau SD lain di wilayah Kecamatan Pakis Aji dan sekitarnya; (2) pengembangan media *Smart-Voicing* ke dalam bentuk aplikasi digital atau berbasis mobile; (3) pelaksanaan kegiatan lanjutan bagi orang tua atau wali peserta didik; (4) pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap media *Smart-Voicing*; dan (5) pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pihak madrasah bersama tim pengabdian.



Gambar 5. Foto Bersama Setelah Kegiatan

SIMPULAN

Program pengabdian berbasis kemitraan "Peningkatan Kapasitas Guru MI melalui Workshop dan Implementasi Media *Smart-Voicing* dalam Pembelajaran Edukasi Seksual di MI Miftahul Huda Suwawal Timur" telah berhasil dilaksanakan melalui lima tahapan metode yaitu sosialisasi, perencanaan, penerapan teknologi, workshop dan pendampingan serta evaluasi dan keberlanjutan program, dengan melibatkan 1 dosen dan 13 mahasiswa sebagai tim pengabdian serta 15 guru sebagai peserta. Target capaian program, yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menyampaikan edukasi seksual yang ramah

anak, preventif, dan sesuai nilai-nilai pendidikan Islam, serta terimplementasikannya media *Smart-Voicing* secara berkelanjutan dapat dinyatakan tercapai yang ditunjukkan dengan 80% guru melaporkan peningkatan kepercayaan diri, 100% guru mampu mengoperasikan media serta komitmen madrasah untuk melanjutkan program. Produk media *Smart-Voicing* yang diserahkan kepada mitra sehingga program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas guru sebagai agen pencegahan kekerasan seksual berbasis sekolah sekaligus memberikan inovasi media pembelajaran yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala MI Miftahul Huda Suwawal Timur dan seluruh dewan guru yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina. (2024). Pendidikan Seksual Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(3), 45-58.
- Antara News. (2025). *KemenPPPA: Prevalensi kekerasan terhadap anak 2024 naik dibanding 2021*. (Online), (<https://www.antaranews.com/berita/4382610/kemenpppa-prevalensi-kekerasan-terhadap-anak-2024-naik-dibanding-2021>, diakses 12 Juli 2026).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara. (2012). *Kecamatan Pakis Aji Dalam Angka*. Jepara: BPS Kabupaten Jepara.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). (2025). Data Kementerian PPPA: Kekerasan Anak Capai 28.831 Kasus pada 2024. *NU Online*, (Online), (<https://www.nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekerasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>, diakses 12 Juli 2026).
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2025a). *Laporan Tahunan KPAI, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia*. Jakarta: KPAI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2025b). *Kekerasan Seksual Anak Meningkat, KPAI Perkuat PATBM sebagai Sistem Perlindungan Berbasis Komunitas di Lampung*. (Online), (<https://www.kpai.go.id/publikasi/kekerasan-seksual-anak-meningkat-kpai-perkuat-patbm-sebagai-sistem-perlindungan-berbasis-komunitas-di-lampung>, diakses 12

Juli 2026).

- Manado Post - Jawa Pos. (2025). 746 Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Terjadi Pada Tahun 2024 di Jawa Tengah. (Online), <https://manadopost.jawapos.com/mpedia/2506160025/746-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak-terjadi-pada-tahun-2024-di-jawa-tengah>, diakses 12 Juli 2026).
- Marwa, M. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Guru Sebagai Prevensi terhadap Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 51-68.
- Nurdiana, dkk. (2022). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Seksual Pada Guru Taman Kanak-Kanak sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 445-450.
- Republik Indonesia. (2022). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Siswanti, D.N., Sar, M.N., Sunra, N.R.L., Achmas, F.M., & Ilmi, N. (2024). Psikoedukasi "Tubuhku, Milikku" Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Anak Menggunakan Prinsip AJEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4896-4905.
- [Skulmu.com](https://skulmu.com). (2025). *Profil Sekolah MIS Miftahul Huda di Kec. Pakis Aji, Kab. Jepara Jawa Tengah*. (Online), <https://skulmu.com/jawa-tengah/kab-jepara/kec-pakis-aji/mis-miftahul-huda>, diakses 12 Juli 2026).
- Sutriyani, W. (2023). *Pendampingan dan Pembuatan Media Flashcard Berbasis Audio Visual Untuk Peningkatan Pemahaman Sex Education Bagi Anak Usia Dini*. Program Pengabdian DIKTI. Jepara: UNISNU Jepara.
- Sutriyani, W. (2024). *Diseminasi Teknologi Capacitive Sensor Dan Arduino Uno Dalam Pembuatan Voicing Poster Untuk Peningkatan Pemahaman Sex Education Bagi Anak Sekolah Dasar*. Program Pengabdian DIKTI. Jepara: UNISNU Jepara.
- [Tempo.co](https://www.tempo.co). (2025). *Ini Modus Predator Seksual Jepara Kelabuhi 31 Anak di Bawah Umur*. (Online), <https://www.tempo.co/hukum/ini-modus-predator-seksual-jepara-kelabuhi-31-anak-di-bawah-umur-1364363>, diakses 12 Juli 2026).

- Tribun Jateng. (2026). *Angka Kekerasan Anak Meroket Sampai 1.400 Kasus, Jateng masih Jadi Tempat Tidak Aman Bagi Anak*. (Online), (<https://jateng.tribunnews.com/jawa-tengah/1239597/angka-kekerasan-anak-meroket-sampai-1400-kasus-jateng-masih-jadi-tempat-tidak-aman-bagi-anak>, diakses 12 Juli 2026).
- Wikipedia. (2025). *Suwawal Timur, Pakis Aji, Jepara*. (Online), (https://id.wikipedia.org/wiki/Suwawal_Timur,_Pakis_Aji,_Jepara, diakses 12 Juli 2026).